

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Judul, Tahun, Penulis	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan dengan penelitian
1	ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KASUS RAFAEL ALUN TRISAMBODO DI MEDIA ONLINE CNN INDONESIA.COM DAN KOMPAS.COM, 2023, Putri Novita Sari Simanjuntak, Sholihul Abidin	Universitas Putera Batam	Analisis Framing Robert Entman	Dari kedua media pada pemberitaan kasus Rafael Alun Trisambodo, CNN Indonesia sangat membentuk <i>image</i> baik KPK. CNN Indonesia.com konsisten dalam memberitakan setiap tahap demi tahapan yang diupayakan dalam mengusut kasus Rafael Alun Trisambodo hingga menetapkannya menjadi tersangka gratifikasi. Sedangkan Kompas.com mengkonstruksikan pemberitaan penanganan KPK terhadap kasus Rafael Alun Trisambodo secara garis besar serta tidak memuat banyak isu-isu terkait di dalamnya. Kompas.com lebih fokus pada nominal harta kekayaan milik Rafael yang diungkapkan oleh KPK	Dari penelitian tersebut bisa memberikan gambaran pada publik mengenai praktik framing yang dilakukan media nasional terkait kasus korupsi.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu metode yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis framing milik Zhongdan Pan & Gerald M Kosicki serta objek penelitiannya adalah terkait dengan kasus dugaan korupsi gratifikasi Andhi Pramono
2	Analisis Framing Berita Korupsi e-KTP Setya Novanto Pada Media Online,	Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo	Analisis Framing Zhongdan Pan dan Gerald M.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media <i>online</i> Tribunnews.com	Penelitian dapat diperdalam lebih jauh dengan	Perbedaan dalam penelitian ini adalah terkait

2019, Henny Sri Kusumawati, Nuryani Tri Rahayu, Retno Handayani	Kosicki	berdasarkan struktur sintaksis judul dan lead saling mendukung tetapi terdapat kutipan berita yang hanya menggunakan satu narasumber serta pada penutup wartawan selalu menambahkan penjelasan mengenai korupsi Setya Novanto.	dibandingkan dengan media lain, tidak hanya satu media saja yang diteliti sehingga dapat terlihat lebih jelas pembingkai an yang dilakukan oleh media lainnya dalam melakukan	dengan fokus objek penelitian serta pemilihan media dimana pada penelitian ini akan berfokus pada kasus dugaan korupsi gratifikasi Andhi Pramono serta media online yang akan diteliti adalah Tribunnews.com dan Herald.id.	
3 ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KASUS SUAP DI DIREKTORAT JENDERAL PAJAK PADA MEDIA ONLINE TEMPO.CO DAN DETIK.COM, 2022, AKBAR MAULANA	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA	Analisis Framing	Berdasarkan media Tempo,co dan Detik.com sosok Angin Prayatno Aji sebagai Pejabat Pajak Di Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan tidak amanah serta menyalahgunakan jabatannya guna mendapatkan keuntungan sendiri, dimana pajak adalah sumber	Dari penelitian sebut menjadi insight bagi lembaga pemerintahan seperti kementerian keuangan untuk menjaga integritas pegawainya serta bagi informasi pada publik mengenai	Perbedaan dalam penelitian adalah dalam penggunaan metode penelitian yaitu dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis framing milik Zhongdang Pan dan Gerald M.

pemasukkan kas	kinerja	Kosicki.
Negara. Dari sisi	kementerian	Selain itu
Tempo.co dan	keuangan	juga terdapat
Detik.com dalam	khususnya	perbedaan
memberikan	perihal	objek
solusi yaitu	dengan uang	penelitian
dengan tetap	pajak	serta media
berpegang pada	masyarakat	yang dipilih
proses hukum	yang	dimana pada
yang berlaku di	mereka	penelitian
Indonesia serta	kelola.	akan
perlunya berita		berfokus
berimbang yang		pada kasus
berguna untuk		yang
mendapatkan		dilakukan
jawaban realitas		oleh Andhi
dari permasalahan		Pramono
yang sedang		selaku
terjadi.		kepala Bea
		Cukai
		Makassar dan
		media yang
		dipilih
		adalah
		Tribunnews.
		com dan
		Herald.id

Sumber: Olahan peneliti 2023

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan sebuah *guidelines* atau acuan terkait dengan topik yang ingin diteliti oleh karena hal tersebut sangat penting dibutuhkannya penelitian terdahulu atau tinjauan pustaka. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk melakukan komparasi terhadap suatu topik pemberitaan di media pemberitaan online yang berbeda. Untuk menunjang penelitian ini telah dikumpulkan beberapa tinjauan literatur yang dimana memiliki latar penelitian yang sama dengan penelitian ini yaitu terkait dengan kasus korupsi, selain itu juga terdapat perbedaan dalam penggunaan metode penelitian serta pemilihan media berita yang diteliti berikut rincian terkait dengan tinjauan literatur yang ada;

Pada tinjauan literatur pertama terdapat penelitian yang berjudul “ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KASUS RAFAEL ALUN TRISAMBODO DI MEDIA ONLINE CNN INDONESIA.COM DAN KOMPAS.COM” yang dimana disusun oleh Putri Novita Sari Simanjuntak, Sholihul Abidin pada tahun 2023. Dalam penelitian terdapat penggunaan dalam

pemilihan metode analisis serta pemilihan media berita dimana pada penelitian tersebut menggunakan analisis *framing* Robert Entman serta dalam penggunaan media pemberitaan penelitian tersebut memilih media CNN Indonesia.com serta Kompas.com. Sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan media yang dipilih untuk nantinya dilakukan komparasi adalah Tribun News.com dan Herald.id.

Kemudian pada tinjauan literatur kedua dengan judul penelitian “ANALISIS FRAMING BERITA KORUPSI E-KTP SETYA NOVANTO PADA MEDIA ONLINE” yang disusun oleh Henny Sri Kusumawati, Nuryani Tri Rahayu, dan Retno Handayani pada tahun 2019. Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan dalam penggunaan analisis *framing* yaitu dimana peneliti tersebut menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pada penelitian ini sama-sama menggunakan media yang sama yakni Tribunnews.com namun tidak ada komparasi dengan media lain. Sedangkan dalam penelitian ini akan melihat komparasi pembingkai antara dua media yang berbeda.

Pada tinjauan literatur ketiga terdapat penelitian yang berjudul “ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KASUS SUAP DI DIREKTORAT JENDERAL PAJAK PADA MEDIA ONLINE TEMPO.CO DAN DETIK.COM” yang dimana disusun oleh Akbar Maulana pada tahun 2022. Pada penelitian tersebut terdapat perbedaan baik itu dalam penggunaan metode analisis serta pemilihan media, dimana pada penelitian tersebut memilih untuk menggunakan analisis *framing* Robert Entman, selain itu media pemberitaan yang dipilih adalah Tempo.co dan Detik.com. Sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki serta media pemberitaan yang menjadi komparasi diantaranya adalah Tribunnews.com dan Herald.id.

Melihat dari berbagai tinjauan literatur yang ada perbedaan penelitian yang akan diteliti adalah terkait dengan pemberitaan kasus dugaan korupsi Kepala Bea Cukai Makassar Andhi Pramono pada portal berita Tribunnews.com dan Herald.id pada periode Maret 2023 – Juli 2023. Kemudian dalam penelitian ini akan menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dimana untuk mengetahui bagaimana sebuah media pemberitaan melakukan pembingkai terkait suatu kasus dugaan korupsi.

## 2.2. Teori dan Konsep

### 2.2.1. Jurnalisme Online

Dengan berjalannya dari waktu ke waktu tentunya terdapat berbagai hal yang terjadi baik itu sebuah peristiwa, kasus, bencana dan berbagai macam hal lainnya yang dimana bisa secara tidak langsung bisa memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat, oleh karena itu demi mencegah masyarakat tidak terkena imbas akan suatu peristiwa maupun bencana serta hal lainnya maka sangat dibutuhkan berita sebagai sumber informasi mereka guna mencegah agar tidak terkena hal tersebut. Masyarakat sangat membutuhkan informasi untuk memperluas wawasan, memperbarui pengetahuan, dan menjadi landasan berpendapat. Bahkan tidak jarang informasi dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan (MERDEKA.COM, 2021)

Salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat luas ini dapat disebut sebagai kegiatan jurnalisme, jurnalisme sendiri merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seorang wartawan yang melakukan pengumpulan informasi yang kemudian akan di edit dan dibuat sebuah naskah berita yang pada nantinya akan dipublikasikan, menurut (Putri, 2023) secara singkat menjelaskan bahwa jurnalisme merupakan sebuah proses penghimpunan berita, pencarian fakta, dan pelaporan peristiwa kepada publik.

Kegiatan pemberitaan yang kita ketahui saat ini telah mengalami perubahan berkat adanya perkembangan teknologi dan hadirnya *internet*, dimana sebelumnya kegiatan jurnalisme dilakukan secara tradisional kini dengan kehadiran perkembangan teknologi serta *internet* telah memunculkan jurnalisme *online*. Berdasarkan namanya jurnalisme *online* yang berarti kegiatan tersebut memanfaatkan internet dimana memiliki jaringan yang terkoneksi antara satu dengan lainnya dan menggunakan media yang berbeda untuk penyampaian informasinya. Menurut (Romli, 2018) Jurnalisme *online* merupakan sebuah proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya website.

Sebagai kegiatan penyampaian informasi, jurnalisme *online* memiliki perbedaan dengan jurnalisme tradisional mulai dari keflesibilitas dalam membuat sebuah berita, kemudahan mengunggah berita ke website pemberitaan

serta batas waktu atau deadline yang dimiliki. Media online berbeda dengan media cetak (radio, dan televisi) dalam hal kecepatan dan kemudahan akses; interaksi dengan pembaca atau pengguna; dan kemampuan untuk diupdate dan dihapus kapan saja. Selain itu, jurnalisisme online tidak mengenal tenggat waktu (deadline) seperti yang dimiliki media cetak. Jurnalisisme online memiliki tenggat waktu "beberapa menit bahkan detik" setelah peristiwa (Romli, 2018).

Adapun ciri yang dimiliki dari jurnalisisme *online* dimana menurut (Romli, 2018) Jurnalistik *online* adalah jenis jurnalistik yang menggunakan berbagai sumber media (multimedia) untuk menghasilkan liputan, memungkinkan interaksi antara jurnalis dan audiens, serta menghubungkan elemen berita dengan sumber *online* lainnya. Dengan adanya jurnalisisme *online* dengan bantuan media *online* telah menciptakan lingkungan dimana para pembaca dapat berinteraksi terkait dengan berita yang di publikasikan dan memberikan opini terkait pemberitaan tersebut yang dimana hal tersebut menjadi perkembangan dari sebelumnya dimana pada media tradisional hanya terjadi komunikasi satu arah saja. Selain hal tersebut adapun penjabaran karakteristik atau elemen dasar yang dimiliki oleh jurnalisisme atau jurnalistik *online* menurut (Romli, 2018) diantaranya adalah:

1. **Headline** : Merupakan sebuah judul berita yang dimana pada saat diklik akan memunculkan isi berita secara lengkap
2. **Text** : Kumpulan teks yang disusun baik dalam banyak tautan atau pada satu halaman
3. **Picture** : Gambar digunakan untuk mendukung atau menjelaskan berita yang sedang dibahas.
4. **Graphic** : Terdapat unsur grafis yang dimana dapat berupa logo, gambar, maupun ilustrasi yang berkaitan dengan berita.
5. **Related Link** : Pada akhir teks, terdapat tautan yang mengarah ke detail atau informasi lebih lanjut.

6. Audio: Terdapat rekaman audio, musik serta suara yang dapat digunakan sendiri atau bersamaan dengan video atau *slide show*.

7. Video: Terdapat video yang berkaitan dengan isi berita.

7. Slide Show: Berupa galeri foto atau gambar yang diikuti dengan keterangan foto.

8. Animation: Dampak cerita ditingkatkan melalui penggunaan animasi dan gambar bergerak.

9. Interactive Features: Beberapa grafik dirancang untuk berinteraksi dengan pengguna.

10. Interactive Games: Biasanya, hal ini dibuat menyerupai mini-game yang bisa dimainkan oleh pengguna.

### **2.2.2. Media Online**

Dengan adanya perkembangan teknologi saat ini telah membantu banyak masyarakat dalam berbagai bidang salah satu contohnya bagaimana masyarakat dengan mudahnya memperoleh informasi, dan seperti yang kita ketahui bahwa dengan perkembangan teknologi telah memajukan media informasi melalui hadirnya *internet* yang memberikan kebebasan akses informasi bagi semua lapisan masyarakat. Dengan meningkatnya popularitas teknologi *internet*, media konvensional (radio, surat kabar, televisi, majalah, dan film) mulai berevolusi dan beradaptasi dengan meluncurkan media *online*, sekaligus menghadapi perubahan total terkait minat pasar terhadap media konvensional menuju media digital atau *online* (Abdullah, et al., 2017)

Nugroho menyatakan bahwa *cybermedia*, *internet media*, dan *new media* adalah istilah lain untuk media *online*. Media yang dapat diakses melalui situs web juga dapat disebut sebagai media *online* (Nugroho, 2020). Kecepatan dalam

memperoleh informasi telah membuat media *online* menjadi salah satu pilihan utama banyak orang dalam mencari informasi yang mereka inginkan. Selain menjadi pilihan utama media *online* juga memiliki jenis nya masing-masing dalam memuat jenis konten yang mereka muat serta memiliki target audiens yang berbeda, menurut (Nugroho, 2020) media *media online* berupa situs berita bisa diklasifikasikan menjadi beberapa bagian:

1. Situs berita berupa “edisi *online*” dari media cetak surat kabar maupun majalah, seperti *Republika Online*, *Kompas Cybermedia*, *media-indonesia.com*, dan *pikiran-rakyat.com*.
2. Situs berita berupa “edisi *online*” media penyiaran radio. Seperti *Radio Australia (radioaustralia.net.au)* serta *Radio Nederland (rnw.nl)*.
3. Situs berita berupa “edisi *online*” media penyiaran televisi, seperti *CNN.com* serta *liputan6.com*.
4. Situs berita *online* “murni” yang tidak terkait dengan media cetak maupun elektronik, seperti halnya *antaranews.com*, *detik.com* serta *VIVA News*.
5. Situs “indeks berita” yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lain seperti halnya *Yahoo! News*, *Google News*, dan *Plasa.msn*. yang dimana termasuk dalam layanan berita yang secara otomatis menampilkan berita dari berbagai media pemberitaan *online* yang ada.

Dengan adanya berbagai jenis media *online* yang ada memberikan kebebasan bagi khalayak luas dalam memilih jenis konten yang mereka inginkan dan tidak hanya satu media saja dan hal ini pun menjadi salah satu daya tarik yang dimiliki media *online* yaitu kebebasan dalam memilih informasi, selain media *online* memiliki beragam jenis namun menurut (Nugroho, 2020) media *online* memiliki karakteristik yang identik dengan karakteristik jurnalistik *online* diantaranya adalah:

### 1. Multimedia

Media bisa menyajikan multi konten seperti halnya dalam bentuk teks, video, audio serta gambar.

### 2. Aktualitas

Dalam penyajian konten memiliki sifat aktual berkat adanya kemudahan serta kecepatan dalam penyajian konten

### 3. Cepat

Konten bisa langsung diunggah dan dapat dilihat atau di akses khalayak luas.

### 4. Update

Konten atau informasi yang telah diunggah dapat dilakukan perbaikan atau *update* secara cepat.

### 5. Kapasitas luas

Media *online* memiliki kapasitas atau ruang yang luas untuk memuat sebuah konten yang panjang.

### 6. Fleksibilitas

Pengunggahan maupun pengeditan konten yang ingin dimuat dalam media *online* dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

### 7. Luas

Jangkauan informasi yang dimiliki media *online* sangat luas dimana meliputi informasi seluruh dunia selama memiliki akses *internet*.

Melihat karakteristik yang dimiliki oleh media online memperlihatkan bahwa dengan hadirnya media online memberikan khalayak luas dalam kemudahan dalam mengakses suatu informasi secara cepat baik itu terkait informasi dalam negeri maupun apa yang sedang terjadi di dunia yang dimana

tidak seperti media tradisional seperti sebelumnya. Adapun penggunaan konsep ini dikarenakan berkaitan dengan objek analisis yaitu media online pemberitaan.

### 2.2.3. Berita

Informasi menjadi salah satu kebutuhan yang perlu dimiliki seseorang dalam kehidupan sebab dengan informasi memberikan wawasan baru terkait hal yang terjadi di dunia maupun di lingkungan sekitarnya dan salah satu bentuk informasi tersebut merupakan berita, menurut (Sayyaf, 2023) berita merupakan suatu informasi yang disampaikan secara objektif dan faktual mengenai peristiwa maupun kejadian terkini yang sedang terjadi disekitar kita.

Selain itu terdapat definisi lain terkait berita dimana menurut (Fikri, 2016) dalam buku jurnalistik kontekstual ia menyatakan bahwa berita adalah sekumpulan fakta atau peristiwa yang diberitakan, ditulis, dan diedit oleh jurnalis sebelum disebarluaskan melalui media massa. Sebagai bentuk penyampaian informasi, berita memiliki fungsi yang bermanfaat bagi masyarakat dimana menurut (Sayyaf, 2023) terdapat beberapa fungsi yang dimiliki berita diantaranya memberikan informasi, membangun opini publik, mengawasi kekuasaan, dan mengedukasi.

Berbicara mengenai produksi, sebuah berita kini dapat dibuat oleh siapa saja berkat adanya *internet* dan media sosial yang dimana kini dikenal dengan *citizen journalism* atau jurnalisme warga, menurut (Nuri, 2023) *citizen journalism* adalah pelaporan berita oleh orang-orang yang tidak memiliki pengalaman sebagai jurnalis profesional. Salah satu kekurangan dari *citizen journalism* adalah kurangnya pengetahuan tentang suatu topik, yang dimana dapat mengakibatkan pelaporan yang tidak akurat dan bahkan merugikan berita itu sendiri (Nuri, 2023).

Namun berbeda jika kita berbicara tentang berita yang dibuat oleh berbagai perusahaan media, sebuah berita tidak bisa dibuat secara sembarangan karena ia dituntut akan keakuratannya dalam penyampaian informasi oleh karena itu dibutuhkanlah seorang jurnalis yang profesional. Menurut (Tempo Institute, 2022) berita diproduksi oleh jurnalis yang bekerja di bawah naungan media atau organisasi berita yang sah dan mempunyai dokumen identitas atau surat tugas

pemberitaan untuk memastikan bahwa berita tersebut memiliki sumber yang jelas dan dapat dipercaya.

Berdasarkan bentuk penyajiannya, sebuah berita memiliki ragam macam jenis yang dimana dapat diklasifikasikan, menurut (Kriyanto, 2021) terdapat dua jenis berita yaitu berdasarkan tema berita dan pola penulisan berita, berikut diantaranya adalah;

1. Berdasarkan Tema Berita

- a. *Hard News*: Jenis berita ini mencakup peristiwa yang kontroversial atau serius, yang memiliki dampak besar pada masyarakat, atau topik yang tidak menyenangkan.
- b. *Soft News*: Jenis berita ini berfokus pada peristiwa-peristiwa kecil yang biasanya menghibur dan memiliki dampak yang kecil terhadap masyarakat.

2. Berdasarkan Pola Penulisan

- a. *Straight News* (Berita Langsung): Jenis berita atau jurnalisme ini dirancang secara singkat, tepat sasaran, dan langsung ke pokok permasalahan.
- b. *Spot News* (Berita Spot): Merupakan berita yang dilaporkan oleh seorang jurnalis yang hadir saat kejadian terjadi dan menyaksikannya secara langsung.
- c. *Feature* (Kisah): Merupakan jenis berita atau tulisan kreatif tentang suatu acara, situasi, atau aspek kehidupan seseorang yang dimana pada dasarnya dimaksudkan untuk memberikan informasi sambil menghibur.

- d. *Complete News* (Berita Lengkap): Merupakan berita yang memberikan penjelasan rinci tentang setiap unsur berita seperti (siapa, apa, kapan, mengapa, di mana, dan bagaimana) secara mendetail.
- e. *In-Depth News* (Berita Mendalam): Jenis berita ini bertujuan untuk menjelaskan suatu peristiwa sekaligus menyelidiki faktor-faktor yang mendasarinya. Berita ini bersifat rumit, menyeluruh, dan mendalam.

Selain dengan terdapat banyaknya jenis berita yang ada, berita juga perlu dikemas dengan baik atau bisa memberikan *value* atau nilai bagi para pembacanya sebab jika sebuah berita tidak bisa memberikan nilai yang baik untuk para pembacanya maka berita tersebut bisa mengurangi daya tariknya untuk dibaca.

Menurut (Fikri, 2018) sebuah berita harus memiliki nilai berita yang membuat masyarakat umum tertarik untuk membacanya. Prinsip mendasar yang harus dipenuhi oleh wartawan yang ingin beritanya dibaca adalah harus ada nilai berita di dalamnya. Ketika sebuah berita memiliki nilai di dalamnya, maka berita itu memiliki nilai penting untuk dibaca. Adapun beberapa nilai berita menurut (Fikri, 2018) diantaranya adalah;

1. Aktualitas  
Aktualitas atau kebaruan yaitu dimana semakin aktual atau baru suatu peristiwa, maka semakin besar nilai berita tersebut dan sebaliknya meski peristiwa tersebut menarik, tetapi jika terlambat menulisnya, maka peristiwa tersebut akan menjadi basi atau setidaknya berkurang nilai beritanya.
2. Kedekatan  
Kedekatan atau *Proximity* menggambarkan seberapa penting berita bagi pembaca terkait dengan jarak peristiwa dari rumah mereka. Jarak antara segmentasi audiens berita dan lokasi peristiwa merupakan salah satu komponen faktor nilai berita. Kedekatan bisa melibatkan elemen psikologis selain elemen fisik.

3. Dampak  
Peristiwa besar yang mempengaruhi banyak orang biasanya layak diberitakan karena dampaknya terhadap masyarakat umum. Ketika sebuah peristiwa memiliki dampak yang signifikan, audiens dari negara dan wilayah lain mungkin juga akan tertarik, selain perhatian dari tingkat nasional.
4. Keganjilan  
Kejadian yang tidak biasa, aspek mistis, atau peristiwa luar biasa yang terjadi sering kali menarik perhatian. Pembaca semakin tertarik pada peristiwa sosial yang tampaknya sepele namun aneh atau tidak biasa. Semakin tinggi nilai berita suatu kejadian, semakin jarang atau magis peristiwa tersebut.
5. Konflik  
Salah satu komponen nilai berita yang selalu menarik perhatian adalah konflik. Dari perspektif epistemologis, perselisihan merupakan nilai berita yang penting. Secara alami, orang cenderung tertarik atau penasaran dengan peristiwa yang melibatkan perselisihan atau konflik.
6. Kemasyhuran  
Nilai sebuah artikel berita dapat meningkat dengan tingkat ketenamaan atau pentingnya seseorang. Orang-orang dengan posisi atau prestise penting lebih menonjol dibandingkan dengan yang lain.
7. *Human interest*  
Secara kontekstual, informasi yang layak diberitakan juga adalah yang membangkitkan empati dan rasa iba. Melaporkan cerita dengan komponen humanistik biasanya menarik.

#### **2.2.4. Media Sebagai Watchdog**

Media sebagai pemberitaan memiliki fungsi dalam memberikan informasi kepada khalayak publik terkait hal apa saja yang sedang terjadi, selain berfungsi sebagai medium untuk penyampaian informasi media juga memiliki fungsi dalam kontrol sosial khususnya dalam tugas pengawasan terhadap kegiatan penyelenggaraan seperti pemerintahan yang dianggap melakukan penyimpangan. Media massa berfungsi sebagai kontrol sosial atau watchdog bagi lembaga pemerintah, baik legislatif, eksekutif, maupun yudikatif. Jika pemerintah melakukan penyimpangan, perusahaan pers akan memberi tahu publik melalui media massa. Dengan demikian, masyarakat dapat menilai dan mengawasi perilaku pemerintah untuk mencegah penyimpangan (Robbani, 2022).

Seperti yang diketahui bahwasannya media berperan dalam menyampaikan informasi jika terjadi indikasi adanya penyelewengan atau penyimpangan yang dilakukan dalam kegiatan pemerintahan dimana salah satu bentuk penyimpangan tersebut termasuk dalam tindakan korupsi. Korupsi sendiri telah menjadi masalah di negara ini karena para pemegang kekuasaan mengandalkan segala cara untuk memperoleh keuntungan bagi dirinya sendiri meskipun harus melakukan tindakan yang melanggar etika atau aturan yang telah berlaku. Salah satu peran utama media massa dalam pengungkapan kasus tindak pidana korupsi adalah berperan sebagai pengawas yang mampu mengungkapkan praktik korupsi yang terjadi di berbagai tingkat pemerintahan (Chaniago, Rizqullah, Dewi, & Widiyanti, 2023).

Oleh karena hal tersebut media memiliki andil dalam membantu pemberantasan korupsi dengan melakukan pengawasan terkait kasus korupsi yang terjadi dan bertindak transparan terkait dengan kasus yang terjadi agar publik maupun khususnya bagi pemerintah untuk mencegah agar tindakan korupsi tersebut tidak terjadi kembali. Konsep ini digunakan karena obyek penelitian ini berkaitan dengan kasus tindak korupsi yang dilakukan oleh seorang kepala Bea Cukai Makassar dan untuk melihat apakah media yang diteliti menerapkan peran ini terhadap pemberitaan kasus dugaan korupsi yang terjadi.

### **2.2.5. Pejabat Pemerintahan**

Berdasarkan definisinya pejabat merupakan seorang pegawai pemerintah yang memegang jabatan yang penting (Wahyuni, 2022). Adapun pengertian lain dimana pejabat merupakan orang yang bekerja (menjalankan suatu fungsi maupun wewenang) pada suatu organisasi atau pemerintahan serta terlibat langsung dalam pelaksanaan wewenangnya (Tempo.co, 2022).

Berdasarkan klasifikasinya pejabat terbagi menjadi dua bagian yaitu pejabat negara dan pejabat pemerintahan dimana pejabat negara adalah pimpinan atau anggota organisasi negara yang membentuk negara dan pendukung negara, sedangkan pejabat pemerintah adalah pimpinan atau anggota organisasi publik yang menjalankan fungsi administratif (Saputro, 2023).

Selain terdapat pejabat negara dan pemerintahan, terdapat juga klasifikasi pejabat publik dimana merupakan seseorang yang ditunjuk dan diberi wewenang untuk menduduki posisi atau posisi tertentu di lembaga pemerintah (Hantoro, 2016). Berdasarkan tempat kerjanya menurut (Hantoro, 2016) pejabat publik dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian diantaranya :

1. Kementrian
2. Pemerintah Provinsi
3. Lembaga Negara
4. Lembaga Non Struktural
5. BUMN
6. Perguruan Tinggi Negeri, dan
7. Partai Politik.

Konsep ini digunakan karena relevan dengan studi ini, yang meneliti klaim korupsi oleh pejabat dari direktorat jenderal Bea dan Cukai, sebuah lembaga yang melapor kepada dan berfungsi di bawah kementerian keuangan.

### **2.2.6. Korupsi**

Korupsi atau tindakan memperkaya diri sendiri telah menjadi salah satu kasus yang sering kali terjadi di Indonesia, tidak dipungkiri bahwasannya banyak

individu yang memiliki sebuah jabatan menyalah gunakan posisinya tersebut untuk meraih kekayaannya. Menurut (Sugiarto, 2021) secara etimologis korupsi atau rasuah adalah penyalahgunaan wewenang oleh politisi, pegawai negeri, dan pihak-pihak terkait lainnya dengan cara yang tidak adil dan ilegal untuk kepentingan pribadi mereka. Kata “korupsi” berasal dari kata kerja latin *corrumpere* yang berarti memburuk, merusak, merugikan, mengubah, atau menyogok.

Tindakan Indonesia dalam memerangi korupsi sendiri tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2001 jo UU No. 31/1999 tentang Pemberantasan Tindakan Pidana Korupsi. Undang-Undang ini mengatur korupsi. Sesuai dengan undang-undang ini, korupsi didefinisikan sebagai tindakan yang melanggar hukum yang bertujuan untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain, atau yang dapat merugikan pemerintah atau ekonomi negara (Pusat Edukasi Anti Korupsi, 2022).

Korupsi memiliki berbagai bentuk dan tujuan. Tiga puluh jenis korupsi didefinisikan berdasarkan definisi yang tercantum dalam 13 pasal dari undang-undang yang disebutkan sebelumnya. Kemudian, bentuk-bentuk ini dapat dibagi menjadi tujuh kategori utama: suap, pemerasan, gratifikasi, benturan kepentingan dalam pengadaan, penggelapan dalam jabatan, aktivitas curang, dan masalah yang melibatkan dana publik atau negara (Pusat Edukasi Anti Korupsi, 2022).

Berdasarkan penjabaran yang ada terdapat salah satu jenis tindakan korupsi yang sama dengan topik penelitian ini yaitu tindakan gratifikasi. Pada umumnya gratifikasi merupakan hal yang biasa dalam lingkungan sosial dimana ketika seorang teman membantu temannya yang sedang dalam kesusahan maka orang tersebut juga ingin membalas budi temannya. Meskipun hal tersebut merupakan tindakan yang baik namun jika hal tersebut terjadi dalam ranah sebuah instansi menjadi persoalan yang berbeda.

Gratifikasi dalam arti tertentu yaitu menyumbangkan atau pemberian uang, barang, diskon, komisi, pinjaman tanpa bunga, tiket perjalanan, akomodasi, pariwisata, Perawatan gratis dan fasilitas lainnya (Lihu, Watulingas, & Muaya, 2022). Seperti halnya dua sisi mata koin gratifikasi juga memiliki dua sisi baik itu positif dan negatif. Gratifikasi positif adalah hadiah berupa “tanda cinta” tanpa mengharapkan imbalan apa pun pemberian hadiah pun dilakukan dengan niat

tulus dari satu orang ke orang lain tanpa syarat apapun. Sedangkan gratifikasi negatif adalah pemberian hadiah untuk keuntungan pribadi, pemberian hadiah jenis ini sudah menjadi ciri budaya di kalangan pejabat dan pengusaha karena adanya interaksi kepentingan (Lihu, Watulingas, & Muaya, 2022).

Adapun peneliti menggunakan konsep korupsi ini untuk memberikan gambaran umum terkait tindakan korupsi seperti halnya dengan tindakan gratifikasi yang dimana dilakukan dalam topik penelitian ini

### **2.2.7. Konstruksi Realitas**

Orang-orang mengembangkan makna dan interpretasi mereka sendiri tentang sesuatu melalui proses sosial yang disebut “konstruksi realitas”. Peter L. Berger dan Thomas Luckman menggambarkan proses sosial ini sebagai proses dimana orang membangun realitas secara subjektif melalui interaksi dan perilaku mereka (Riauan, Qurniawati, Aslinda, & Aziz, 2020).

Interaksi yang dilakukan orang sebagai anggota masyarakat menciptakan realitas yang dialami secara kolektif dalam interaksi sosial. Proses penciptaan realitas ini menggunakan interaksi sosial untuk membangun makna simbolis universal yang menggambarkan dunia. Dengan kata lain, simbol-simbol yang membentuk pandangan hidup yang menyeluruh diciptakan oleh kehidupan sosial yang dialami masyarakat secara kolektif (Riauan, Qurniawati, Aslinda, & Aziz, 2020).

Cara penyajian berita di media dianggap memiliki dampak pada pembentukan realitas. Menurut Eriyanto, media dipandang sebagai kekuatan konstruksi sosial yang membentuk realitas. Ia berpendapat bahwa media adalah pihak yang menciptakan realitas, lengkap dengan prasangka dan opini sendiri, bukan hanya sebagai sumber berita objektif (Purenda, 2015)

Media massa biasanya membuat realitas menjadi lebih baik. Ini dimulai dengan memberi realitas berbagai penafsiran yang berbeda dari apa yang sebenarnya terjadi, yang pada gilirannya membentuk makna atau citra tertentu tentang realitas. lalu diakhiri dengan memilih simbol dan leksikal. Meskipun media massa hanya menyampaikan informasi, mereka juga menggunakan

pemilihan kata, istilah, dan sintaksis yang dapat diterima masyarakat (Karman, 2015).

Dengan adanya teori konstruksi realitas ini, peneliti ingin melihat serta mengetahui lebih lanjut terkait bagaimana kedua media yang telah peneliti pilih yakni Tribunnews.com dan Herald.id kanal Sulsel membangun sebuah realitas melalui artikel yang mereka produksi.

#### **2.2.8. Pembingkai Berita**

Pembingkai berita merupakan bagaimana sebuah media menyoroti aspek tertentu dalam pemberitaan sehingga nanti dapat mempengaruhi pembaca. Menurut Entman dalam Simarmata menjelaskan bahwa tindakan memilih dan menekan bagian-bagian tertentu dari realitas dalam teks dikenal sebagai “pembingkai berita” dan hal ini menghasilkan kecenderungan dalam mendefinisikan masalah, mengidentifikasi asal-usulnya, memberikan penilaian moral, dan mengusulkan solusi. Media menggunakan teknik pembingkai ini untuk membentuk berita politik sesuai dengan ideologi dan nilai-nilai yang ingin mereka promosikan (Simarmata, 2014). Dalam pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa media berusaha menyisipkan nilai atau ideologi yang mereka miliki dalam sebuah berita dan pada akhirnya mengkonstruksi realitas publik.

Tidak hanya memasukkan nilai atau ideologi yang mereka punya, melalui pembingkai berita memperlihatkan bagaimana pandangan media tersebut terhadap isu yang mereka angkat. Menurut Simarmata pemilihan serta penonjolan dalam berita merupakan bentuk sikap politis media. Objek atau aspek yang dipilih dan ditonjolkan tersebut bisa berupa tokoh, isu, kebijakan, lembaga, dan lain-lain. Objek yang diberitakan direpresentasikan sedemikian rupa, sehingga menunjukkan sikap politik media terhadap objek yang diberitakannya itu (Simarmata, 2014).

#### **2.2.9. Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki**

*Framing* merupakan sebuah pembingkai atau pemfokusan sebuah peristiwa dimana terkadang dengan adanya sebuah *framing* dapat merubah

pandangan seseorang terhadap suatu isu atau peristiwa tersebut jika secara terus menerus mengkonsumsinya. Adapun pendapat lain terkait dengan *framing* dimana menurut (Kartini, Hasibyan, Sinaga, & Rahmadina, 2020) *framing* adalah teknik yang digunakan untuk membingkai suatu peristiwa, dengan kata lain hal ini adalah cara untuk memahami sikap yang diambil oleh seorang jurnalis atau anggota media massa ketika memilih atau menyeleksi suatu topik maupun isu dan menyusun berita.

Menurut (Kriyanto, 2021) *framing* merupakan rekayasa/manipulasi/manajemen pesan, berita, artikel, dengan lebih menonjolkan satu aspek peristiwa daripada aspek peristiwa yang lain. Bentuk penonjolan ini bisa dilakukan dengan memberikan menceritakan lebih detail tentang aspek tersebut, pemilihan kata, pemilihan foto, pemilihan angle (sudut pandang), pewarnaan, penambahan grafik, tabel atau digaram, dan tidak menceritakan aspek peristiwa yang lain.

Berdasarkan dari pemaparan yang ada *framing* merupakan sebuah tindakan yang berusaha untuk menonjolkan suatu isu yang bisa dibantu dari bagaimana seorang wartawan atau jurnalis dalam mengemas berita tersebut yang dimana pada akhirnya dapat merubah realitas seseorang ketika mengkonsumsi berita tersebut secara terus menerus.

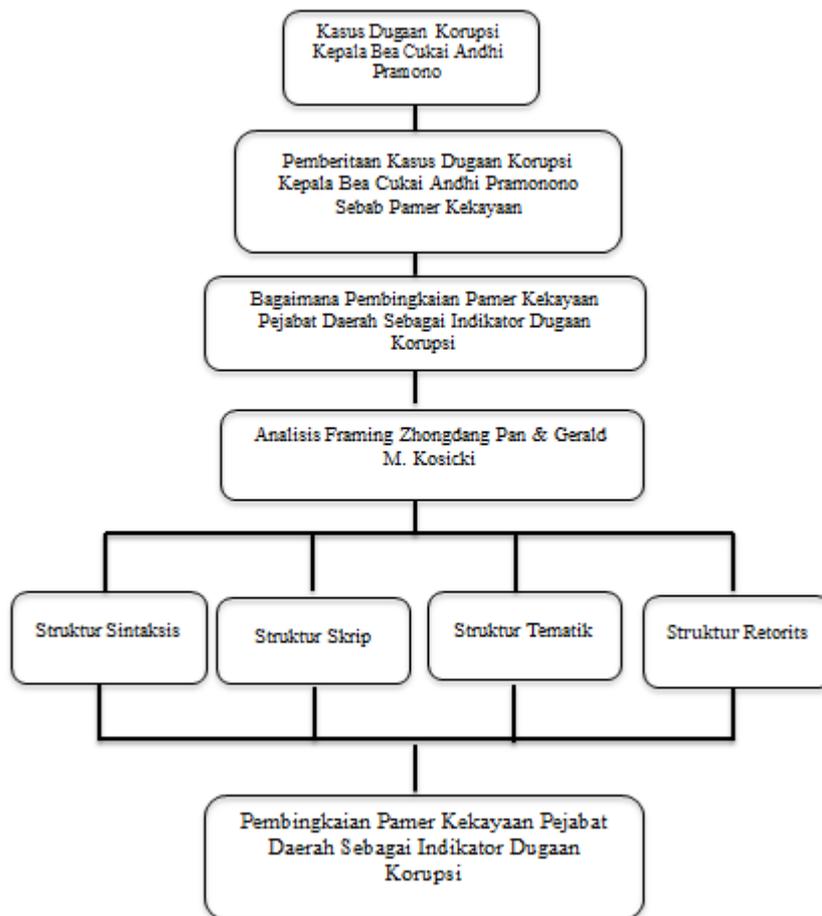
Dalam sebuah pemberitaan terkadang media akan melakukan suatu pembingkaihan terhadap sebuah peristiwa maupun isu oleh karena itu pada penelitian ini ingin melihat bagaimana sebuah media melakukan pembingkaihan dan guna menunjang penelitian ini maka akan menggunakan model *framing* milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, menurut (Nina & Triyanto, 2021) model *framing* milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki memusatkan analisis serta perhatian langsung kepada konstruksi naskah berita yang ditulis langsung oleh seorang wartawan.

Menurut (Gora, 2019) analisis *framing* digunakan guna mengungkapkan cara-cara atau ideologi yang dimiliki sebuah media ketika mengkonstruksikan suatu realitas dan realitas sendiri merupakan sebuah hasil konstruksi selain itu juga bersifat subyektif, yang ada karena dihadirkan oleh media (jurnalis). Menurut Eriyanto dalam (Nina & Triyanto, 2021) terdapat empat struktur besar dalam

perangkat *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yaitu struktur Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris.

Peneliti memilih untuk menggunakan konsep ini disebabkan ingin mengetahui bagaimana pembingkaihan terkait kasus korupsi yang dilakukan oleh Kepala Bea Cukai Makassar Andhi Pramono pada media *online* Tribunnews.com dan Herald.id.id. Dengan adanya konsep ini diharapkan peneliti dapat melihat realitas yang coba di bentuk oleh sebuah media dengan menggunakan perangkat analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

### 2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1. Kerangka berpikir

Pada kerangka berpikir ini peneliti ingin mengetahui atau melihat bagaimana suatu media melakukan sebuah pembingkaihan pemberitaan terkait dengan kasus tindak korupsi yang dilakukan oleh Kepala Bea Cukai Makassar

Andhi Pramono. Adapun dalam penelitian ini memilih dua portal media *online* yaitu Tribunnews.com dan Herald.id.id dengan periode waktu Maret – Juli 2023. Untuk melakukan analisis terkait dengan pemberitaan tersebut maka pada penelitian ini memilih menggunakan analisis *framing* milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang akan dianalisis dengan menggunakan 4 struktur diantaranya sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

